

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemampuan suatu perekonomian dalam meningkatkan produksi barang dan jasa. Menurut Todaro dan Smith (2015), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas produksi suatu negara yang tercermin dari kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) riil dalam jangka panjang.

Sementara itu, Sukirno (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output nasional yang menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Menurut pandangan lain yaitu dalam penelitian yang dilakukan Auxiliadora et al., (2024) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah sebuah cerminan perkembangan suatu perekonomian negara, karena laju pertumbuhan ekonomi mencerminkan kondisi perekonomian negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dinyatakan sebagai cerminan perkembangan ekonomi negara karena ia merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi, atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencerminkan peningkatan kuantitas produksi, tetapi juga mencerminkan perubahan struktur ekonomi, efisiensi penggunaan faktor produksi, serta perkembangan teknologi. Dalam analisis ekonomi, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berkaitan dengan interaksi ekonomi antarnegara. Dalam kerangka teori perekonomian terbuka, ekspor dipandang sebagai salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor memperluas permintaan agregat, meningkatkan kapasitas produksi, serta mendorong pemanfaatan sumber daya secara lebih efisien. Melalui mekanisme tersebut, ekspor berkontribusi langsung terhadap peningkatan output nasional dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, teori perekonomian terbuka menegaskan bahwa kinerja sektor ekspor memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya pada negara yang terintegrasi dengan perdagangan internasional.

Selain itu, teori perekonomian terbuka mengakui bahwa kondisi global turut mempengaruhi kinerja perekonomian domestik. Yaitu perubahan harga komoditas internasional mempengaruhi pendapatan ekspor pada output dan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan harga komoditas internasional cenderung meningkatkan penerimaan ekspor dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Lebih lanjut lagi, pada teori perekonomian terbuka juga menekankan pentingnya stabilitas ekonomi global. Ketidakpastian kebijakan ekonomi global dapat mempengaruhi perdagangan, keputusan investasi, serta kepercayaan pelaku ekonomi internasional. Ketidakpastian tersebut berpotensi menghambat perdagangan internasional dan mengganggu kinerja ekspor, yang pada akhirnya

berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kondisi ketidakpastian kebijakan ekonomi global menjadi faktor utama yang relevan dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi dalam kerangka perekonomian terbuka.

2.1.1.2 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan berbagai indikator, namun pertumbuhan ekonomi umumnya diukur menggunakan indikator yang mampu mencerminkan peningkatan output dan aktivitas ekonomi suatu negara dalam periode tertentu. Indikator yang paling umum dan luas digunakan adalah Produk Domestik Bruto (PDB), khususnya PDB riil. Menurut Auxiliadora et al., (2024) PDB merupakan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh PDB penggunaan atas dasar harga konstan dan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri. Indikator ini menggambarkan nilai total barang dan jasa akhir yang digunakan oleh suatu negara setelah disesuaikan dengan perubahan harga (inflasi).

Kemudian untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, maka perlu dilakukan perbandingan antara nilai PDB riil pada tahun berjalan dengan nilai PDB riil pada tahun sebelumnya. Selisih antara PDB riil tahun ke- t dan PDB riil tahun ke- $(t-1)$ menunjukkan besarnya peningkatan atau penurunan output ekonomi dalam satu periode. Selisih tersebut kemudian dibagi dengan PDB riil pada tahun sebelumnya untuk memperoleh tingkat perubahan relatif, sehingga hasil perhitungan dapat menunjukkan seberapa besar pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan ukuran perekonomian pada periode sebelumnya.

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{PDB_{riilt} - PDB_{riilt-1}}{PDB_{riilt-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PDB_{riilt} = Produk Domestik Bruto riil pada tahun ke 1

PDB_{riilt-1} = Produk Domestik Bruto riil pada tahun sebelumnya

Pertumbuhan ekonomi = Laju pertumbuhan ekonomi dalam bentuk persen.

2.1.1.3 *Open Economy Growth Theory* (Teori Perekonomian Terbuka)

Teori perekonomian terbuka merupakan perkembangan dari teori pertumbuhan ekonomi klasik dan neoklasik, teori tersebut menekankan peran faktor produksi dalam meningkatkan output nasional. Salah satu teori pertumbuhan ekonomi yang fundamental dikemukakan oleh Solow, (1956) dalam Edeki S. O. et al (2024), menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang dipengaruhi oleh akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja dan kemajuan teknologi. Dalam kerangka ini, pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai proses peningkatan kapasitas produksi suatu negara yang tercermin dalam kenaikan output atau Produk Domestik Bruto (PDB) riil.

Seiring berkembangnya perekonomian global, teori pertumbuhan ekonomi kemudian diperluas dengan memasukkan peran keterbukaan ekonomi dan faktor eksternal, Barro, (1989) mengemukakan bahwa perbedaan tingkat pertumbuhan ekonomi antarnegara tidak hanya ditentukan oleh faktor internal, melainkan dipengaruhi oleh keterbukaan perdagangan, kondisi makroekonomi, dan interaksi ekonomi internasional. Pendekatan ini menjadi dasar berkembangnya teori pertumbuhan ekonomi dalam perekonomian terbuka (*open economy growth theory*)

yang memandang bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh hubungan ekonomi dengan negara lain.

Dalam kerangka teori perekonomian terbuka, ekspor dipandang sebagai salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor memperluas permintaan agregat, meningkatkan kapasitas produksi, serta mendorong pemanfaatan sumber daya secara lebih efisien. Melalui mekanisme tersebut, ekspor berkontribusi langsung terhadap peningkatan output nasional dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, teori perekonomian terbuka menegaskan bahwa kinerja sektor ekspor memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya pada negara yang terintegrasi dengan perdagangan internasional.

Selain itu, teori perekonomian terbuka mengakui bahwa kondisi global turut mempengaruhi kinerja perekonomian domestik. Yaitu perubahan harga komoditas internasional mempengaruhi pendapatan ekspor pada output dan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan harga komoditas internasional cenderung meningkatkan penerimaan ekspor dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Lebih lanjut lagi, pada teori perekonomian terbuka juga menekankan pentingnya stabilitas ekonomi global. Ketidakpastian kebijakan ekonomi global dapat mempengaruhi perdagangan, keputusan investasi, serta kepercayaan pelaku ekonomi internasional. Ketidakpastian tersebut berpotensi menghambat perdagangan internasional dan mengganggu kinerja ekspor, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kondisi ketidakpastian kebijakan ekonomi global menjadi faktor utama yang relevan dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi dalam kerangka perekonomian terbuka

2.1.2 Nilai Tukar

2.1.2.1 Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar menurut (Pridayanti, 2012) dalam jurnal ekonomi pembangunan menyatakan bahwa nilai tukar merupakan perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Dalam penelitian tersebut, nilai tukar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor dan impor sehingga memiliki implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian lain oleh Sukirno dkk. (2019) yang dipublikasikan dalam jurnal ekonomi nasional menjelaskan bahwa nilai tukar mencerminkan posisi ekonomi suatu negara dalam hubungan internasional dan berperan sebagai alat penyesuaian dalam perekonomian terbuka. Nilai tukar yang stabil dipandang mampu mendorong kegiatan perdagangan internasional dan mendukung pertumbuhan ekonomi, sedangkan fluktuasi nilai tukar yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi.

Sedangkan Salvatore (2013) mendefinisikan nilai tukar sebagai harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain, yang terbentuk dari interaksi penawaran dan permintaan valuta asing di pasar internasional. Nilai tukar berperan penting dalam perdagangan internasional karena menentukan harga relatif barang dan jasa antarnegara. Pandangan ini sejalan dengan Mankiw (2016) yang menyatakan bahwa nilai tukar merupakan variabel kunci dalam ekonomi terbuka karena memengaruhi keputusan konsumsi, produksi, dan perdagangan

internasional melalui perubahan harga relatif barang domestik dan barang luar negeri.

Dengan demikian, nilai tukar dapat dipahami sebagai indikator yang mencerminkan posisi dan daya saing ekonomi suatu negara di pasar global. Perubahan nilai tukar tidak hanya memengaruhi transaksi keuangan internasional, tetapi juga berdampak pada kinerja ekspor dan impor, serta pada akhirnya memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara..

2.1.2.2 Indikator Nilai Tukar

Nilai tukar menurut (Pridayanti, 2012) dalam jurnal ekonomi pembangunan menyatakan bahwa nilai tukar merupakan perbandingan nilai mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Dalam penelitian tersebut, nilai tukar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja ekspor dan impor sehingga memiliki implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Penelitian lain oleh Sukirno dkk. (2019) yang dipublikasikan dalam jurnal ekonomi nasional menjelaskan bahwa nilai tukar mencerminkan posisi ekonomi suatu negara dalam hubungan internasional dan berperan sebagai alat penyesuaian dalam perekonomian terbuka. Nilai tukar yang stabil dipandang mampu mendorong kegiatan perdagangan internasional dan mendukung pertumbuhan ekonomi, sedangkan fluktuasi nilai tukar yang tinggi dapat menimbulkan ketidakpastian ekonomi.

Sedangkan Salvatore (2013) mendefinisikan nilai tukar sebagai harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain, yang terbentuk

dari interaksi penawaran dan permintaan valuta asing di pasar internasional. Nilai tukar berperan penting dalam perdagangan internasional karena menentukan harga relatif barang dan jasa antarnegara. Pandangan ini sejalan dengan Mankiw (2016) yang menyatakan bahwa nilai tukar merupakan variabel kunci dalam ekonomi terbuka karena memengaruhi keputusan konsumsi, produksi, dan perdagangan internasional melalui perubahan harga relatif barang domestik dan barang luar negeri.

Dengan demikian, nilai tukar dapat dipahami sebagai indikator yang mencerminkan posisi dan daya saing ekonomi suatu negara di pasar global. Perubahan nilai tukar tidak hanya memengaruhi transaksi keuangan internasional, tetapi juga berdampak pada kinerja ekspor dan impor, serta pada akhirnya memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2.1.2.3 Teori Mundell-Fleming

Teori Mundell-Fleming merupakan model makroekonomi perekonomian terbuka yang dikembangkan oleh Fleming, (1962) dan Mundell, (1963) dalam Betancourt E. W. (2023) sebagai pengembangan dari model IS-LM pada konteks ekonomi terbuka. Teori ini menjelaskan hubungan antara nilai tukar, perdagangan internasional, dan output nasional dalam suatu perekonomian yang terbuka terhadap perdagangan dan arus modal internasional.

Dalam teori Mundell-Fleming, nilai tukar berperan sebagai saluran utama yang menghubungkan kondisi eksternal dengan perekonomian domestik. Perubahan nilai tukar mempengaruhi daya saing ekspor dan impor yang selanjutnya berdampak pada pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Depresiasi nilai

tukar cenderung meningkatkan daya saing ekspor dan mendorong peningkatan output, sedangkan apresiasi nilai tukar berpotensi menekan kinerja ekspor dan pertumbuhan ekonomi. Teori Mundell-Fleming juga menegaskan bahwa perekonomian sensitif terhadap kondisi ekonomi global. Ketidakpastian ekonomi global mempengaruhi stabilitas nilai tukar dan perdagangan internasional yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, teori Mundell-Fleming digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan mekanisme spesifik pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi

2.1.3 Ekspor

2.1.3.1 Pengertian Ekspor

Menurut Cantika et al., (2023), ekspor dipahami sebagai aktivitas perdagangan internasional yang dilakukan suatu negara dengan menyalurkan produk domestik ke pasar luar negeri guna memperoleh manfaat ekonomi dan memperkuat posisi perdagangan nasional. Dalam penelitiannya, ekspor dipandang tidak hanya sebagai kegiatan ekonomi semata, tetapi juga sebagai instrument strategis negara dalam menjaga kepentingan ekonomi nasional melalui hubungan perdagangan bilateral dan kerja sama internasional.

Pandangan tersebut sejalan dengan penelitian Sukirno (2016) yang menyatakan bahwa ekspor merupakan salah satu komponen utama dalam perekonomian terbuka karena berperan sebagai sumber pendapatan nasional dan devisa negara. Melalui ekspor, suatu negara dapat meningkatkan produk domestik, memperluas pasar bagi produk dalam negeri, serta mendorong aktivitas ekonomi

secara keseluruhan. Dengan demikian, ekspor memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan output dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Eva Yuniarti Utami., et al., (2024) juga menyatakan bahwa ekspor merupakan bagian dari perdagangan internasional yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan produk domestik di pasar luar negeri. Ekspor dianggap sebagai salah satu sumber devisa negara yang dapat meningkatkan output nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, Krugman, Obstfeld, dan Melitz (2018) dalam kajian perdagangan internasional menjelaskan bahwa ekspor memungkinkan suatu negara memperoleh manfaat dari spesialisasi dan efisiensi produksi. Negara yang mampu mengekspor produknya ke pasar internasional akan mengalami peningkatan skala produksi, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan nasional. Dalam konteks ini, ekspor menjadi salah satu saluran utama transmisi perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekspor merupakan kegiatan perdagangan lintas negara yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan nasional, memperoleh devisa, memperluas pasar, serta mendorong pertumbuhan ekonomi, baik melalui mekanisme pasar maupun melalui peran kebijakan dan diplomasi ekonomi negara

2.1.3.2 Indikator Ekspor

Dalam penelitian Cantika et al., (2023) indikator ekspor direpresentasikan melalui perkembangan nilai ekspor komoditas dalam periode tertentu. Nilai ekspor

digunakan untuk menggambarkan besarnya kontribusi aktivitas ekspor terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam menghasilkan devisa dan memperkuat posisi perdagangan

Selain itu, indikator ekspor juga dilihat dari keberlanjutan dan kelancaran arus ekspor, yang tercermin dari kemampuan negara dalam mempertahankan akses pasar di negara tujuan ekspor. Perubahan volume ekspor dari waktu ke waktu digunakan untuk menunjukkan tingkat ketahanan kinerja ekspor terhadap dinamika ekonomi dan kebijakan perdagangan internasional.

Indikator ekspor dalam penelitian yang dilakukan oleh Cantika et al., (2023) juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Todaro dan smith (2015), menjelaskan bahwa kinerja ekspor juga dapat dilihat dari pertumbuhan ekspor, yaitu tingkat perubahan nilai atau volume ekspor dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekspor mencerminkan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan daya saing produk domestik serta sering digunakan sebagai indikator penting dalam analisis pertumbuhan ekonomi negara berkembang

2.1.3.3 *Export Led Growth Theory* (Teori Pertumbuhan Berbasis Ekspor)

Teori *Export Led Growth* Anne O. Krueger (1978) dalam Adelakun O. J. (2025) menyatakan bahwa ekspor merupakan salah satu motor utama pertumbuhan ekonomi, terutama bagi negara berkembang. Peningkatan ekspor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat, perolehan devisa, serta transfer teknologi dan efisiensi produksi. Namun, Ketika terjadi gangguan perdagangan global seperti perang dagang, kinerja ekspor dapat melemah sehingga kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi juga menurun. Hal ini menjadi

relevan bagi negara-negara ASEAN-4 yang Sebagian besar pertumbuhan ekonominya ditopang oleh sektor ekspor

2.1.4 Harga Komoditas

2.1.4.1 Pengertian Harga Komoditas

Harga komoditas merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang mencerminkan nilai pasar dari barang-barang primer yang diperdagangkan di pasar internasional. Dalam konteks perekonomian global, harga komoditas mencerminkan dinamika permintaan dan penawaran agregat terhadap komoditas serta dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dunia, kebijakan perdagangan internasional, dan tingkat ketidakpastian ekonomi global. Perubahan harga komoditas memiliki peran penting dalam memengaruhi aktivitas ekonomi, khususnya bagi negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional.

Sarifudin, Paminto, dan Anwar (2019) mendefinisikan harga komoditas sebagai harga pasar komoditas yang terbentuk di pasar internasional dan mencerminkan kondisi ekonomi global pada periode tertentu. Harga komoditas dipandang sebagai variabel ekonomi yang fluktuasinya dapat memberikan dampak terhadap kinerja perekonomian secara umum.

Sejalan dengan pendekatan makroekonomi, Melindah, (2024) menyatakan bahwa harga komoditas dapat direpresentasikan melalui indeks harga komoditas, yaitu suatu indeks statistik yang menggambarkan perubahan harga komoditas secara agregat dari waktu ke waktu. Penggunaan indeks harga komoditas bertujuan untuk menangkap pergerakan harga komoditas secara umum tanpa berfokus pada

jenis komoditas tertentu, sehingga lebih sesuai untuk penelitian lintas negara dan lintas waktu

2.1.4.2 Indikator Harga Komoditas

Pengukuran variabel harga komoditas dalam penelitian ekonomi makro dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan agregat melalui indeks harga komoditas. Devi Melindah, (2024) mengukur harga komoditas menggunakan indeks harga komoditas yang disusun untuk merepresentasikan perubahan harga komoditas secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu dengan tahun dasar tertentu. Indikator yang digunakan dalam pengukuran ini meliputi nilai indeks harga komoditas pada setiap periode pengamatan serta perubahan indeks dari waktu ke waktu.

Pendekatan pengukuran melalui indeks harga komoditas dinilai lebih representatif dalam penelitian makroekonomi karena mampu mencerminkan fluktuasi harga komoditas secara umum dan mengurangi potensi bias yang muncul akibat penggunaan harga komoditas individual. Oleh karena itu, dalam penelitian ini harga komoditas diukur menggunakan indeks harga komoditas internasional (*Commodity Price Index*) sebagai indikator utama, karena indeks tersebut mampu menggambarkan dinamika harga komoditas secara agregat yang relevan dengan kondisi perekonomian negara-negara ASEAN-4 dan perkembangan ekonomi global

2.1.4.3 Commodity Price Transmission Theory

Commodity Price Transmission Theory menjelaskan mekanisme bagaimana perubahan harga komoditas global ditransmisikan ke perekonomian domestik.

Teori ini menyatakan bahwa fluktuasi harga komoditas internasional akan mempengaruhi pendapatan ekspor, neraca perdagangan, tingkat investasi, serta aktivitas produksi di negara pengekspor komoditas. Dampak tersebut pada akhirnya akan tercermin pada perubahan output dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam kondisi ketidakpastian kebijakan global yang tinggi, transmisi harga komoditas ke perekonomian domestik menjadi tidak stabil. Ketidakpastian tersebut dapat memperlemah respon sektor riil terhadap perubahan harga komoditas, sehingga pengaruh harga komoditas terhadap pertumbuhan ekonomi dapat berubah baik dari segi arah maupun kekuatannya. Oleh karena itu, peran ketidakpastian kebijakan ekonomi global menjadi penting dalam menjelaskan hubungan antara harga komoditas dan pertumbuhan ekonomi

2.1.5 *Global Economy Policy Uncertainty*

2.1.5.1 *Pengertian Global Economy Policy Uncertainty*

Global Economic Policy Uncertainty (GEPU) adalah ukuran ketidakpastian yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi skala global yang mencakup berbagai aspek kebijakan fiskal, moneter, regulasi, dan keputusan pemerintahan yang mempengaruhi perekonomian secara luas. Ketidakpastian ini muncul ketika pelaku ekonomi, seperti investor, rumah tangga, dan perusahaan, tidak memiliki kepastian terhadap arah, isi, atau waktu implementasi suatu kebijakan ekonomi yang berdampak pada aktivitas ekonomi dan keputusan investasi.

GEPU dibangun atas dasar perluasan konsep *Economic Policy Uncertainty* (GEPU) yang pertama kali dikembangkan oleh Baker, Bloom, dan Davis (2016), yang mengukur ketidakpastian kebijakan ekonomi berdasarkan frekuensi

munculnya istilah terkait *ekonomi*, *kebijakan*, dan *ketidakpastian* dalam media berita utama. Indeks EPU ini kemudian dikembangkan menjadi ukuran global dengan menggabungkan indeks EPU dari sejumlah negara besar yang mewakili perekonomian dunia untuk menghasilkan Global EPU index yang mencerminkan ketidakpastian kebijakan ekonomi secara global. Artinya, GEPU bukan hanya menggambarkan ketidakpastian kebijakan di satu negara, tetapi merupakan agregat dari ketidakpastian yang berasal dari kebijakan negara-negara utama dunia sehingga dapat mencerminkan ketidakpastian kebijakan ekonomi pada tingkat global.

2.1.5.2 Indikator dan Pengukuran *Global Economy Policy Uncertainty*

(GEPU)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Baker, Bloom, dan Davis (2016). Indeks GEPU merupakan pengembangan dari *Economic Policy Uncertainty* (EPU) yang sebelumnya digunakan untuk mengukur ketidakpastian kebijakan ekonomi di tingkat nasional. Dalam perkembangannya, indeks EPU dari beberapa negara utama dunia digabungkan untuk membentuk indeks GEPU sehingga mampu mencerminkan tingkat ketidakpastian kebijakan ekonomi pada skala global.

Baker, Bloom, dan Davis (2016) menjelaskan bahwa indeks GEPU dibangun berdasarkan frekuensi pemberitaan di media massa yang memuat istilah-istilah yang berkaitan dengan kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan ketidakpastian. Artikel-artikel berita yang memenuhi kriteria tersebut dihitung dan dinormalisasi untuk menghasilkan indeks EPU pada masing-masing negara.

Selanjutnya, indeks EPU nasional tersebut diagregasikan menjadi indeks GEPU dengan menggunakan pembobotan berdasarkan Produk Domestik Bruto (GDP), sehingga negara dengan ukuran ekonomi yang lebih besar memiliki pengaruh yang lebih besar dalam pembentukan indeks GEPU.

Penggunaan indeks GEPU sebagai indikator ketidakpastian kebijakan ekonomi global juga banyak diterapkan dalam penelitian empiris selanjutnya. Beberapa studi menunjukkan bahwa nilai indeks GEPU yang lebih tinggi mencerminkan meningkatnya ketidakpastian kebijakan ekonomi global, yang dapat memengaruhi berbagai variabel ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, investasi, perdagangan internasional, dan harga aset. Sebaliknya, nilai indeks GEPU yang lebih rendah menunjukkan kondisi kebijakan ekonomi global yang relatif lebih stabil.

Dalam penelitian-penelitian tersebut, data indeks GEPU disajikan dalam bentuk data runtut waktu dengan frekuensi bulanan, sehingga memungkinkan analisis terhadap dinamika ketidakpastian kebijakan ekonomi global dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, indeks GEPU digunakan sebagai indikator yang representatif untuk mengukur tingkat ketidakpastian kebijakan ekonomi global dalam analisis ekonomi makro dan keuangan internasional

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan penelitian yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, ekspor, harga komoditas serta ketidakpastian kebijakan ekonomi global, maka perlu dilakukan kajian terhadap

penelitian terdahulu. Kajian ini bertujuan untuk memperkuat argumentasi ilmiah dan menunjukkan posisi penelitian dalam literatur yang ada.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	(Anggraeni dkk, 2024) Pengaruh Ekspor, Impor. Dan Nilai Tukar Terhadap Pertmbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013-2022.	Ekspor (X), Nilai Tukar (X), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Impor, <i>Global Economy Policy Uncertainty</i> , Harga Komoditas	Ekspot, impor, dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara parsial maupun Bersama-sama.	Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan , Vol.10, No.16, (2024)
2	(Syifa Aina Nurajizah, Pinggul Allen, Ridho Utama, Muhammad Kurniawan 2024) Analisis Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014-2023	Nilai Tukar (X), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Inflasi, Harga Komoditas, <i>Global Economy Policy Uncertainty</i>	Nilai tukar dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam Vol.2 No.3 (2024)
3	(Desi Wulandari., dkk 2023) Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Keterbukaan Perdagangan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Nilai Tukar (X), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Inflasi, Keterbukaan Perdagangan, dan Investasi, Ekspor, Harga Komoditas, <i>Global Economy Policy Uncertainty</i>	Inflasi, nilai tukar, dan keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Proaksi, 10(4), 610-627.
4	(Nur Hanisah Lubis, Wahyu Syavrina 2024) Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Nilai Tukar (X), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Inflasi, Harga Komoditas, <i>Global Economy Policy Uncertainty</i>	Diketahui bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kurs berpengaruh negatif dan tidak	Jurnal Ekonomi Syariah Vol.2, No.2 (2023) 150-162

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.	
5	(Aan Ainur, 2024) Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Global Terhadap Inflasi, Kurs, FDI, Harga Emas, dan Pertumbuhan Ekonomi	Ketidakpastian Ekonomi Global (X), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	FDI, Harga Emas, Nilai Tukar, Ekspor, Harga Komoditas,	Ketidakpastian ekonomi global memiliki pengaruh signifikan terhadap inflasi, kurs, FDI, harga emas dan pertumbuhan ekonomi di Indonesi.	Jurnal Ekonomi Pembangunan (JUMPER) Vol.6 No.1 2024 : Halaman 43-54
6	(Ayu Roudhatul Jannah dan Bakhtiar Efendi) Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Ekspor (X), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Nilai Tukar, Harga Komoditas, <i>Global Economy Policy Uncertainty</i>	Ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Ilmiah Edunomika Vol.8 No.4 (2024); Edunomika
7	(Angela Putri Aprilliani 2024) Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Angkatan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Tahun 1993-2022	Ekspor (X), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Angkatan Kerja, Nilai Tukar, Harga Komoditas, <i>Global Economy Policy Uncertainty</i>	Ekspor dan Angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan hasil pengujian MRA menunjukkan bahwa Angkatan kerja tidak dapat memoderasi pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Jurnal Ilmu Ekonomi Jil.8 No.02 (2024)
8	(Nur Afifah Nanda Riyanti dkk 2024) Pengaruh Inflasi, Impor dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Ekspor (X), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Inflasi, Impor, Nilai Tukar, Harga Komoditas, <i>Global Economy Policy Uncertainty</i>	Inflasi dan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan	Jurnal Ekonomi Vol.4 No.1 2024 hal 01-12

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				ekonomi Indonesia.	
9	(Eva Yuniarti Utami dkk 2024) Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Ekspor (X), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Impor, Nilai Tukar, Harga Komoditas, <i>Global Economy Policy Uncertainty</i>	Ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Edunomika Vol.08 No.02, 2024
10	(Ismadiyanti Purwaning Astuti dan Fitri Jurniwati Ayuningtyas 2025) Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Ekspor (X), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Impor, Nilai Tukar, Harga Komoditas, <i>Global Economy Policy Uncertainty</i>	Dalam jangka panjang dan pendek ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 19 (1), 1–10
11	(Nugroho A. Y. & Aisyah Siti, 2022) [Pengaruh Kebijakan Moneter dan Fluktuasi Harga Komoditas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2021)	Harga Komoditas (x), Pertumbuhan Ekonomi (y)	Kebijakan Moneter,, Ekspor, Nilai Tukar, <i>Global Economy Policy Uncertainty</i>	Suku bunga pinjaman dan harga batu bara berpengaruh positif dan signifikan, harga minyak sawit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan jumlah uang beredar, nilai tukar dan harga minyak sawit tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi	Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol.7 No.10 (2022)
12	(Agung Yusuf Nugroho dan Siti Aisyah 2022) Pengaruh Kebijakan Moneter dan Fluktuasi Harga Komoditas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2021	Harga Komoditas (X), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Kebijakan Moneter, Ekspor, Nilai Tukar, <i>Global Economy Policy Uncertainty</i>	Fluktuasi harga komoditas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Literasi Sintaksis; Jurnal Ilmiah Indonesia Vol.7 No.10 (2022)
13	(Ali Sen dkk 2024) <i>Commodity Prices and Economy Growth: Empirical Evidence From Countries</i>	<i>Commodity Price</i> (Harga komoditas) (X), <i>Growth Economic</i>	Ekspor, Nilai Tukar, <i>Global Economy Policy Uncertainty</i>	Peningkatan harga beberapa komoditas berpengaruh signifikan terhadap	Heliyon, 3;10(13);e34038, 2024

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Different Groups</i>	<i>Income</i>	(Pertumbuhan Ekonomi) (Y)	pertumbuhan ekonomi terutama pada negara-negara net producer (produsen bersih)	
14	(Holik Abdul, 2024) Pengaruh Populasi, Angkatan Kerja, dan Ketidakpastian Ekonomi Global Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Ketidakpastian Ekonomi Global (X), Pertumbuhan Ekonomi	Populasi, Angkatan Kerja, Ekspor, Nilai Tukar, Harga Komoditas	Dengan menggunakan VECM, ditemukan bahwa dalam jangka panjang, populasi dan GEPU berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam jangka pendek hanya GEPU yang berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.	Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian, Vol.7 No.1 2024
15	(Banco De Mexico dkk 2025) Pengaruh Ketidakpastian Ekonomi Global dan Pemimpin Ekonomi Global Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional	Ketidakpastian Ekonomi Global (X) Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pemimpin Ekonomi Global, Ekspor, Nilai Tukar, Harga Komoditas	GEPU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara regional di negara-negara yang diteliti.	<i>IMF Working Papers, Volume 2025: Issue 021</i>

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka disusunlah kerangka berpikir yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh nilai tukar, ekspor, dan harga komoditas terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-4 dengan GEPU sebagai variabel moderasi pada periode perang dagang AS-Tiongkok 2018-2019

2.2.1 Hubungan Nilai Tukar dengan Pertumbuhan Ekonomi

Nilai tukar merupakan salah satu variabel makroekonomi yang memiliki peranan penting dalam menentukan kinerja perekonomian suatu negara, khususnya melalui jalur perdagangan internasional dan arus modal. Perubahan nilai tukar dapat memengaruhi daya saing ekspor, harga impor, serta stabilitas ekonomi secara keseluruhan, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Anggraeni, (2024) menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, di mana fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi aktivitas produksi dan perdagangan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Wulandari, (2023) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara parsial maupun simultan bersama variabel makroekonomi lainnya. Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Nurajizah et al., 2024). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hanisah & Syarvina, (2023) menyatakan bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, nilai tukar yang stabil cenderung menciptakan iklim ekonomi yang kondusif dan mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan volatilitas nilai tukar yang tinggi berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi.

2.2.2 Hubungan Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor merupakan salah satu komponen utama dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan berperan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Peningkatan ekspor mencerminkan meningkatnya

permintaan luar negeri terhadap barang dan jasa domestik, yang selanjutnya mendorong peningkatan produksi, pendapatan nasional, serta kesempatan kerja.

Hasil penelitian empiris mendukung peran penting ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Roudhatul, (2024) menemukan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan ekspor mampu meningkatkan output nasional dan mendorong aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah et al., (2024) juga menyatakan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan serupa dikemukakan oleh Putri, (2024) yang menyatakan bahwa ekspor memiliki kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, Eva Yuniarti Utami¹, (2024) juga menemukan bahwa ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang menegaskan pentingnya peran sektor perdagangan luar negeri dalam mendukung kinerja ekonomi nasional. Serta dalam jangka Panjang dan pendek dinyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Astuti et al., 2018).

2.2.3 Hubungan Harga Komoditas dengan Pertumbuhan Ekonomi

Harga komoditas merupakan faktor penting dalam perekonomian, terutama bagi negara-negara yang memiliki ketergantungan terhadap sektor komoditas dalam struktur ekspor dan pendapatan nasional. Perubahan harga komoditas di pasar global dapat memengaruhi nilai ekspor, penerimaan negara, investasi sektor riil, serta stabilitas ekonomi makro yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Secara empiris, penelitian (Dinnita Ulvat, 2024) menunjukkan bahwa harga komoditas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun besarnya pengaruh tersebut bergantung pada tingkat ketergantungan suatu negara terhadap komoditas. Penelitian internasional oleh Ali, (2024) juga menemukan bahwa perubahan harga komoditas memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama pada negara-negara produsen dan eksportir komoditas. Selain itu, Nugroho, (2022) menyatakan bahwa fluktuasi harga komoditas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui perubahan pendapatan dan aktivitas sektor riil.

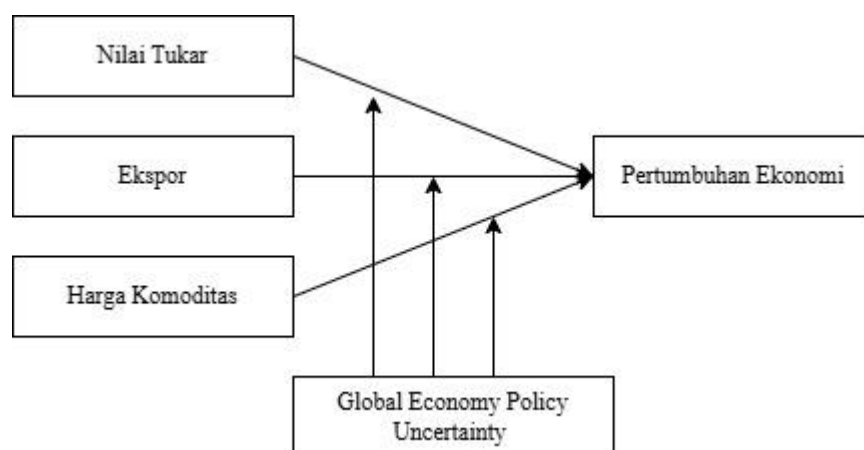
2.2.4 Peran *Global Economy Policy Uncertainty* (GEPU) sebagai Variabel Moderasi

Global Economic Policy Uncertainty (GEPU) mencerminkan tingkat ketidakpastian kebijakan ekonomi di tingkat global yang dapat memengaruhi keputusan ekonomi pelaku usaha, investor, dan pemerintah. Tingginya ketidakpastian kebijakan ekonomi global cenderung meningkatkan sikap *wait and see*, menekan investasi, memperlambat perdagangan internasional, serta menghambat pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Aan, (2024) menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi global berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui berbagai saluran, seperti nilai tukar, investasi, dan perdagangan internasional. Penelitian Abdul, (2024) juga menemukan bahwa ketidakpastian kebijakan ekonomi global memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian internasional oleh Perales et al., (2024) menunjukkan bahwa

ketidakpastian kebijakan ekonomi global dapat menekan aktivitas ekonomi dan memperlemah pertumbuhan ekonomi global.

Dalam konteks penelitian ini, GEPU tidak hanya dipandang sebagai variabel yang berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara nilai tukar, ekspor, dan harga komoditas terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada periode ketidakpastian global seperti perang dagang Amerika Serikat–Tiongkok, pengaruh variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi diduga menjadi lebih sensitif terhadap perubahan kondisi global.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah dalam suatu penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau kalimat. Jawaban ini disebut sementara karena didasarkan pada teori yang relevan, namun belum didukung oleh faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data

(Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut;

1. Diduga secara parsial nilai tukar dan harga komoditas berpengaruh negatif, sedangkan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-4 di tengah perang dagang AS-Tiongkok 2018-2019.
2. Diduga secara bersama-sama nilai tukar, ekspor, dan harga komoditas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-4 di tengah perang dagang AS-Tiongkok 2018-2019.
3. Diduga *Global Economic Policy Uncertainty* (GEPU) mampu memoderasi pengaruh nilai tukar, ekspor, dan harga komoditas terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN-4 di tengah perang dagang AS-Tiongkok 2018-2019